

**BIMBINGAN SOSIAL DALAM MENGUBAH PERILAKU ANTISOSIAL SISWA
DI MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas dan Memenuhi Syarat- Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Bimbingan dan Konseling Islam (S.Sos)**

OLEH

TRI MAIDA SARI

NPM: 1941040246

Jurusan: Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI)



PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H/2023 M

**BIMBINGAN SOSIAL DALAM MENGUBAH PERILAKU
ANTI SOSIAL SISWA DI MTs NEGERI 2 BANDAR
LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas dan Memenuhi
Syarat- Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Bimbingan dan
Konseling Islam (S.Sos)**

OLEH

TRI MAIDA SARI

NPM: 1941040146

Jurusan: Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI)

Pembimbing I : Dr.H. Abdul Syukur, M. Ag

Pembimbing II : Dr. Hj. Rini Setiawati,S.Ag.M.Sos.I

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H /2023M

ABSTRAK

Secara kodrati manusia merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, kita tidak bisa hidup sendirian. Manusia membutuhkan satu sama lain untuk bertahan hidup dan untuk hidup sebagai manusia. Adapun permasalahan yang ada di MTs 2 Bandar Lampung yaitu perilaku yang dimana siswa jarang bergaul dan berinteraksi dengan teman-temannya lebih memilih menyendiri dan kurang empati dengan lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini upaya yang dilakukan yaitu melalui bimbingan sosial agar siswa memiliki perilaku sosial yang baik. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk meneliti mengenai Bimbingan Sosial dalam Mengubah Perilaku Antisosial Siswa di MTS 2 Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilaksanakan di MTs 2 Bandar Lampung dengan metode deskriptif penelitian yang disusun memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi yang berasal dari subjek dan objek penelitian. Yaitu bentuk perilaku antisosial yang timbul dan pelaksanaan bimbingan sosial dalam mengubah Perilaku Antisosial Siswa di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Dalam penelitian ini dengan informan berjumlah 5 orang yang terdiri dari 1 orang guru BK dan 2 orang anak antisosial dan 2 orang anak yang mengetahui perilaku anti sosial. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari struktur organisasi, dokumen, laporan-laporan, buku-buku, jurnal di MTS 2 Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), verifikasi. Serta uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian analisa data penulis lakukan di MTs 2 Bandar Lampung ditemukan bahwa bentuk perilaku anti sosial yaitu dan lebih suka menyendiri dari pada berkelompok, lebih pendiam dan tertutup, sedikit bicara dan lebih suka menjadi pendengar yang baik dalam suatu kelompok. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan sosial di MTs 2 Bandar Lampung sudah terlaksanakan dengan baik. Guru BK sebagai salah satu orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan belajar maupun sosial siswa telah menjalankan tugasnya yaitu dengan menggunakan fungsi pengentasan melalui layanan bimbingan sosialnya yakni perilaku antisosial. Terlihat jelas tingkat keberhasilan dari pelaksanaan bimbingan sosial karena adanya perubahan sikap sosial yang lebih baik ditunjukkan setelah dilaksanakannya bimbingan sosial yang terlihat anak sudah mulai bbisa bersosialisasi dengan teman sebayanya.

Keyword: *perilaku, anti sosial, bimbingan sosial,*

ABSTRACT

By nature humans are social creatures. As social creatures, we cannot live alone. Humans need each other to survive and to live as humans. The problem at MTs 2 Bandar Lampung is behavior where students rarely socialize and interact with their friends, preferring to be alone and lacking empathy with the surrounding environment. In this case, the efforts made are through social guidance so that students have good social behavior. The aim of this research is to examine social guidance in changing student antisocial behavior at MTS 2 Bandar Lampung.

This research is field research (Field Research) carried out at MTs 2 Bandar Lampung with a descriptive research method that is structured to provide a systematic description of the information originating from the subject and object of research. Namely the forms of antisocial behavior that arise and the implementation of social guidance in changing the Antisocial Behavior of Students at MTs Negeri 2 Bandar Lampung. In this study, there were 5 informants consisting of 1 guidance counselor and 2 antisocial children and 2 children who were aware of antisocial behavior. Meanwhile, secondary data was obtained from organizational structures, documents, reports, books, journals at MTS 2 Bandar Lampung. Data collection techniques in this research used interviews, observation and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data display, verification. As well as testing the validity of the data using triangulation.

Based on the results of the author's data analysis research conducted at MTs 2 Bandar Lampung, it was found that forms of anti-social behavior include preferring to be alone rather than in groups, being quieter and more closed, talking less and preferring to be a good listener in a group. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that the social guidance services at MTs 2 Bandar Lampung have been implemented well. The guidance and counseling teacher as one of the people responsible for students' learning and social development has carried out their duties, namely by using an alleviation function through their social guidance services, namely antisocial behavior. It is clear that the level of success of the implementation of social guidance is due to changes in social attitudes that are better demonstrated after the implementation of social guidance which shows that children are starting to be able to socialize with their peers.

Keywords: behavior, anti-social, social guidance,

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tri Maida Sari
NPM : 1941040146
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Bimbingan Sosial dalam Mengubah Perilaku Antisosial Siswa di MTs Negeri 2 Bandar Lampung ” adalah benar-benar hasil karya penyusunan penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan orisinalitas ini saya buat dengan semestinya agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 22 Mei 2023



Tri Maida Sari
1941040146



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMUKOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmih Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul : Bimbingan Sosial dalam Mengubah Perilaku Antisosial
Siswa di MTS Negeri 2 Bandar Lampung**

Nama : Tri Maida Sari

NPM : 1941040146

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqsyahkan dan, dipertahankan dalam sidang
Munaqsyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.H. Abdul Syukur, M.Ag

Nip. 196511011995031001

Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag.M.Sos.I

Nip. 197209211998032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd

NIP. 196909151994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Lelikelik, Endro Suratmulya, Sukarame, Bandar Lampung 35131. (0721) 704030 e-mail: rahulnidi@gmail.com

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **“Bimbingan Sosial dalam Mengubah Perilaku Antisosial Siswa di MTS Negeri 2 Bandar Lampung”** disusun oleh **Tri Maida Sari NPM 1941040146** Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam**, Telah di ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari **Tanggal Rabu, 08 November 2023, Pukul : 10.00-11.30 WIB** di Gedung **Dekanat Lt. 3 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr.H. Zamhariri, M.Sos.I


(.....)

Sekretaris : Sri Wahyuni, M. Sos.I


(.....)

Penguji I : Dr. H. Rosidi, MA


(.....)

Penguji II : Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag


(.....)

Penguji Pendamping : Dr. Hj. Rini Senawati, S.Ag, M.Sos.I


(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**





**Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 1965110111995031001**

MOTTO

﴿ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴾

Artinya : "Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat."

(QS. Al-Hujurat 49: Ayat 10)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas keesaan Allah SWT, dengan semua pertolongan-Nya sehingga dapat tercipta karya tulis ini. Maka skripsi ini ku persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada orang – orang tercinta dan tersayang diantaranya:

1. Kepada Kedua Orang Tuaku tercinta, Bapak Suwardi dan Ibu Junaidah yang selalu mendukungku, mendidikku, dan memberi semangat, cinta kasih sayang serta ketulusan doa ayahanda dan ibunda yang menjadikanku bersemangat sehingga dapat menghantarkanku dalam menyelesaikan Pendidikan SI di UIN Raden Intan Lampung dengan baik. Terimakasih atas bimbingannya, nasihat dan doa yang tiada henti untuk mencapai keberhasilanku. Semoga ayah dan ibu senantiasa diberikan kesehatan, hidayah, dan rahmat oleh Allah SWT.
2. Kepada Diri Sendiri yang telah berjuang melawan rasa malas melewati setiap proses yang cukup Panjang hingga menguras waktu, tenaga, dan mental.
3. Kakak Perempuanku Imelda Arju Nesa dan Kakak Laki-laki ku Muhamad Akbar Tanjung yang selalu memberikan Semangat dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Adik-adikku tersayang Budi Sanjaya dan Panca Rahmat Tanjung. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh Pendidikan selama ini, terimakasih atas semangat dan doa yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi paling Hebat, Adik-adiku.
5. M Ilham Yanuari, yang selalu memberi inspirasi untuk terus melangkah maju kedepan, menjadi teman bertukar pikiran, tempat berkeluh kesah, dan menjadi support system penulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Terimakasih atas waktu, doa yang senantiasa di langitkan, dan seluruh Hal baik yang di berikan kepada Penulis selama ini.
6. Teman-temanku Andre Arya, Dewi Ulandari, Dayu Fatimah, Dwi Anisa, Kurnia Sari, Selfiana, Anisa Riskia, Ani Devi, Umi Latifa, Ulvatun Nikmah, Avi Bestiva dan Pinka yang telah banyak membantu dan membersamai proses penulis dari awal proposal sampai tugas akhir. Terimakasih Atas segala Bantuan, waktu, support, dan kebaikan yang di berikan kepada penulis selama ini. *See you on top, guys.*
7. Almamater Tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Tri Maida Sari, dilahirkan di Desa Sumber Arum, Kecamatan Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung pada tanggal 22 Mei 2001, Anak Ketiga dari lima bersaudara. Lahir dari pasangan Ibu Junaidah dan Bapak Suwardi. Alhamdulillah Allah Swt mengamahkan 5 orang bersaudara kepada pasangan tersebut. Adapun Riwayat Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah :

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Gunung Batin Ilir, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah, lulus pada tahun 2013.
2. Sekolah Menengah Pertama di (SMP) Angkasa, Astra Ksetra, Kabupaten Tulang Bawang.
3. Sekolah Menengah Atas di (SMA) Negeri 01 Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah, lulus pada tahun 2019.
4. Pada tahun 2019 penulis meneruskan pendidikan keperguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Selama menjadi Mahasiswa, Penulis Aktif dalam berbagai Kegiatan Organisasi intra Maupun Ekstra yaitu Himpunan Mahasiswa Islam dan mengikuti Kegiatan Mahasiswa yaitu dalam UKM PIK Sahabat.

Bandar Lampung, 24 Mei 2023

Hormat Saya

Tri Maida Sari

NPM. 1941040146

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirrabil'alamin, segala puji bagi Allah tiada kata yang paling indah kecuali untaian rasa syukur kehadirat Allah Subhanallahuwata'ala yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga baik nikmat iman, kesehatan akal dan jasmani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga membutuhkan saran dan kritik yang membangun, begitu juga selesainya penulisan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. sekaligus pembimbingnya telah memberikan kritikan saran serta masukan dalam penulisan dan yang telah banyak menyempatkan waktu dan tenaganya untuk membimbing.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Ibu Umi Aisyah M.Pd.I sebagai sekretaris jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung .
3. Ibu Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag.M.Sos.I selaku pembimbing 2 yang telah sudi meluangkan waktunya serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis guna menyelesaikan skripsi sesuai dengan yang diharapkan.
4. Bapak Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, bapak ibu dosen program studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu.
5. Bapak Nasron, S.Ag.M.M selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) beserta beserta Ibu Herrera S.Pd dan Ibu Lailatul Huriyah, S.Pd yang dengan rela dan ikhlas telah

- memberikan informasi dan data sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Sahabat seperjuanganku Selfiana Wulandari, Anisa Riskia Nasution, Ani Devi Safitri, Umi Latifa, Ulvatun Nikmah, dan Avi Bestiva. terimakasih atas setiap detik hiburan candaan dan kebersamaan hangat, dukungan motivasi dalam perjuangan selama ini dan yang terus menularkan energi positif sampai terselesaikan Skripsi ini.
 7. Sahabatku, Dewi, Dayu, Dinda, Nia, Nisa, Pinka Yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan serta keceriaan, Terimakasih telah mewarnai hari-hariku.
 8. Seluruh teman-teman BKI angkatan 2019 BKI B yang tidak saya sebutkan satu persatu yang selama ini membantu menambah wawasan, berteman, dan membuat masa perkuliahan menjadi penuh suka dan duka.
 9. Almater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Semoga Allah SWT akan senantiasa memberikan balasan pahala yang tak terhingga kepada semuanya. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat untuk menambah pengetahuan, tidak hanya untuk penulis pribadi tetapi juga untuk para pembaca. Amin Ya Rabbal Alamin ing 1 yang telah membimbing dengan sabar dan tak bosan-bosannya telah memberikan kritikan saran serta masukan dalam penulisan dan yang telah banyak menyempatkan waktu dan tenaganya untuk membimbing.
 10. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Ibu Umi Aisyah M.Pd.I sebagai sekretaris jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung .
 11. Ibu Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag.M.Sos.I selaku pembimbing 2 yang telah sudi meluangkan waktunya serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis guna menyelesaikan skripsi sesuai dengan yang diharapkan.
 12. Bapak Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, bapak ibu dosen program studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu.
 13. Bapak Nasron, S.Ag.M.M selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) beserta beserta Ibu Herrera S.Pd dan Ibu Lailatul Huriyah,S.Pd yang dengan rela dan ikhlas telah

memberikan informasi dan data sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

14. Sahabat seperjuanganku Selfiana Wulandari, Anisa Riskia Nasution, Ani Devi Safitri, Umi Latifa, Ulvatun Nikmah, dan Avi Bestiva. terimakasih atas setiap detik hiburan candaan dan kebersamaan hangat, dukungan motivasi dalam perjuangan selama ini dan yang terus menularkan energi positif sampai terselesaikan Skripsi ini.
15. Sahabatku, Dewi, Dayu, Dinda, Nia, Nisa, Pinka Yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan serta keceriaan, Terimakasih telah mewarnai hari-hariku.
16. Seluruh teman-teman BKI angkatan 2019 BKI B yang tidak saya sebutkan satu persatu yang selama ini membantu menambah wawasan, berteman, dan membuat masa perkuliahan menjadi penuh suka dan duka.
17. Almater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Semoga Allah SWT akan senantiasa memberikan balasan pahala yang tak terhingga kepada semuanya. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat untuk menambah pengetahuan, tidak hanya untuk penulis pribadi tetapi juga untuk para pembaca. Amin Ya Rabbal Alamin.
18. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu – persatu, terimakasih banyak atas *support* nya dalam pengerjaan dan penyelesaian skripsi ini.

Peneliti berharap semoga Allah SWT membalas amal semua kebaikan serta keikhlasan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Sehingga penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk penulis. Semoga skripsi ini dapat diterima, bermanfaat bagi pembaca serta dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Wasaalamualaikum Wr Wb.

Bandar Lampung, 24 Mei 2023
Penulis,

Tri Maida Sari
NPM. 1941040146

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
H. Metode Penelitian	13
I. Sistematika Pembahasan	18

BAB II BIMBINGAN SOSIAL DALAM MENGUBAH PERILAKU ANTISOSIAL

A. Bimbingan Sosial	21
1. Pengertian Bimbingan Sosial.....	21
2. Tujuan Bimbingan Sosial	23
3. Aspek-aspek Bimbingan Sosial	24
4. Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan Sosial.....	25
5. Langkah-langkah Bimbingan Sosial	27
B. Perilaku Antisosial	
1. Pengertian perilaku anti sosial.....	28
2. Karakteristik Perilaku Antisosial.....	31
3. Faktor Penyebab Perilaku Antisosial.....	33

BAB III GAMBARAN UMUM PERILAKU SISWA MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG

A. Sejarah Singkat MTs Negeri 2 Bandar Lampung	35
1. Visi, Misi dan Tujuan.....	36
2. Stuktur Organisasi MTs Negeri 2 Bandar Lampung	37
3. Keadaan Pendidik dan Siswa MTs Negeri 2 Bandar Lampung	39
4. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Bandar Lampung	47
5. Kondisi Perilaku Siswa MTs Negeri 2 Bandar Lampung	47
B. Bimbingan Sosial Dalam Mengubah Perilaku Antisosial Siswa Di Mts 2 Bandar Lampung	48

BAB IV ANALISIS BIMBINGAN SOSIAL DALAM MENGUBAH PRILAKU ANISOSIAL SISWA DI Mts NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG

A. Bentuk Perilaku Antisosial Yang Timbul di MTs Negeri 2 Bandar Lampung	57
B. Pelaksanaan Bimbingan Sosial dalam Mengubah Perilaku Antisosial Siswa di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.....	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Penelitian ini berjudul “Bimbingan Sosial dalam Mengubah Perilaku Antisosial Siswa di MTs 2 Bandar Lampung” Supaya tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul Skripsi ini, Maka Penulis Memberikan Batasan-batasan pembahasan istilah yang terdapat dalam tulisan ini, Sebagai Berikut:

Bimbingan merupakan seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari.¹

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang ditujukan kepada individu atau siswa atau sekelompok siswa agar yang bersangkutan dapat mengenali dirinya sendiri, baik kemampuan-kemampuan yang ia miliki serta kelemahan-kelemahannya agar selanjutnya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab dalam menentukan jalan hidupnya, mampu memecahkan sendiri kesulitan yang dihadapi serta dapat memahami lingkungan untuk dapat memahami lingkungan untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara tepat dan akhirnya dapat memperoleh kebahagiaan hidup.²

Sosial berasal dari kata *sofie*, yaitu bercocok tanam atau bertaman, kemudian berkembang menjadi *socius*, dalam bahasa latin yang berarti teman, kawan. Berkembang lagi menjadi sosial, artinya berteman, bersama, berserikat.³

Bimbingan sosial (*sosial guidance*) adalah bimbingan yang berhubungan dengan masalah-masalah sosial. Bimbingan sosial

¹ Fenty Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawati Pers, 2012), 5

² Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 54

³ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), 13

adalah layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi dengan budi pekerti luhur dan tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.⁴

Senada dengan pendapat di atas bimbingan sosial adalah suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya. Bimbingan sosial juga bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari bimbingan konseling kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.⁵

Bimbingan sosial menurut Prayitno adalah suatu layanan untuk membantu siswa mengenal dan dapat berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi oleh budi luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan yaitu kemampuan berkomunikasi, baik lisan maupun secara tertulis, kemampuan menerima dan mengemukakan pendapat, kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial baik di rumah, sekolah dan masyarakat, pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis dan produktif dengan teman sebaya di sekolah dan luar sekolah, pemahaman penting peraturan, kondisi sekolah dan melaksanakannya serta bertanggung jawab.⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan sosial adalah proses bantuan yang diberikan kepada orang lain yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya.

Menurut Nevid, gangguan perilaku antisosial adalah sebuah gangguan perilaku yang ditandai oleh perilaku antisosial dan tidak bertanggung jawab serta kurangnya penyesalan untuk kesalahan

⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2008), 9

⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 127

⁶ Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 23

mereka. Sedangkan menurut Cleckley, orang dengan gangguan kepribadian antisosial secara persisten melakukan pelanggaran terhadap hak-hak orang lain dan sering melanggar hukum. Mereka mengabaikan norma dan konvensi sosial, impulsif, serta gagal dalam membina hubungan interpersonal dan pekerjaan. Meski demikian mereka sering menunjukkan kharisma dalam penampilan luar mereka dan paling tidak memiliki intelegensi rata-rata. Perilaku antisosial bisa dilakukan oleh siapa saja tanpa ada batasan usia, namun karena penyimpangan ini dikategorikan sebagai penyimpangan ringan dari tatanan sosial yang umum diterima bersama, secara umum perilaku antisosial identik dengan anak-anak muda usia sekolah.⁷

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud peneliti dapat disimpulkan bahwa perilaku antisosial adalah perilaku yang dimana siswa jarang bergaul dan berinteraksi dengan teman-temannya lebih memilih menyendiri dan kurang empati dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan Pengertian di atas dapat dipahami yang dimaksud dengan judul Skripsi “Bimbingan Sosial dalam Mengubah Perilaku Antisosial Siswa Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung”. Ini adalah Proses Bimbingan sosial yang diberikan oleh Guru BK kepada siswa yang memiliki perilaku antisosial Untuk Mengubah Perilaku Antisosial pada siswa agar memiliki perubahan kearah yang positif dalam pemahaman dan implementasi bimbingan sosial untuk meningkatkan kualitas interaksi sosial dan perilaku siswa di MTs Negeri 2 Bandar Lampung seperti Introvert dan Asosial.

B. Latar Belakang

Secara kodrati manusia merupakan makhluk sosial.⁸ Sehingga setiap manusia memiliki kecenderungan untuk bergaul dengan orang lain, bersahabat, bermasyarakat, dan berkelompok.

⁷ Agung, “Perilaku Sosial Pengguna Minuman Keras Di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda”, *Jurnal Sosiologi*, Vol.3 No. 1 (2015), 7

⁸ Peter Salim, *Kamus Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), 102.

Sebagaimana disampaikan dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al Hujurat ayat 13 sebagai berikut:

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَاۗئِلَ لِتَعَارَفُوٓا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”
(Q.S Al Hujurat [49]: 13)

Sebagai makhluk sosial, kita tidak bisa hidup sendirian. Secara alamiah, kita mempunyai panggilan untuk selalu hidup bersama orang lain dan berinteraksi dengan mereka. Kebutuhan kita pada orang lain bukanlah kebutuhan yang sifatnya sekunder atau sebagai pelengkap untuk mengisi waktu luang saja. Setiap manusia membutuhkan orang lain seperti halnya kita membutuhkan udara untuk bernapas, air untuk diminum ataupun makanan untuk dimakan. Kebutuhan kita terhadap orang lain merupakan kebutuhan dasar yang melekat pada eksistensi kita sebagai manusia. Kita harus memenuhi kebutuhan sosial tersebut, jika tidak kita akan mengalami ketidakseimbangan eksistensial dan hidup akan terasa hampa.

Manusia membutuhkan satu sama lain untuk bertahan hidup dan untuk hidup sebagai manusia. Ketergantungan ini menghasilkan bentuk kerja sama tertentu yang bersifat tetap dan menghasilkan bentuk masyarakat tertentu, sebuah keniscayaan. Dengan demikian, manusia adalah makhluk sosial.

Munculnya perbedaan siswa dalam bersosial tentunya terjadi karena adanya keunikan pada individual siswa itu masing-masing dengan segala potensi yang dimilikinya. Ada yang prososial dan ada juga yang antisosial. Untuk membantu siswa dalam menghadapi dan mengatasi berbagai permasalahan yang terkait dengan perilaku sosialnya, maka diperlukan suatu pemberian bantuan, karena itu pendekatan atau bimbingan dari guru pembimbing sangat diperlukan siswa. Perilaku antisosial adalah suatu kumpulan perilaku yang dapat merugikan orang lain termasuk ketidakpatuhan, berbohong, mencuri dan kekerasan. Istilah perilaku antisosial dapat digunakan untuk menjelaskan sekumpulan perilaku seperti kekerasan terhadap orang lain, merusak barang, ketidaksopanan, pencurian dan atau pelanggaran peraturan yang cukup serius. Perilaku antisosial pada remaja sering kali dipicu oleh status keberadaan anak tersebut yang mengidentifikasi keluarga asalnya, baik itu dari anak kandung atau adopsi, suasana rumah penuh kekerasan atau tidak, ukuran keluarga besar atau kecil, serta pola asuh orangtua. Orangtua memiliki kecenderungan untuk membentuk karakteristik-karakteristik tertentu dalam proses sosialisasi yang kemudian membentuk suatu pola yang disebut pola asuh orangtua.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan perbedaan rata-rata perilaku antisosial remaja terentang dari yang tertinggi yaitu pada subyek yang memiliki pola asuh tipe permisif, kemudian tipe otoriter, dan yang terendah yaitu demokratis. Ini berarti adanya pola asuh dari orangtua tersebut berimplikasi terhadap munculnya perilaku antisosial remaja di Mts Negeri 2 Bandar Lampung. Hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku antisosial ditinjau dari pola asuh otoriter dan demokratis tidak ada perbedaan yang signifikan, karena kedua pola asuh ini dapat meminimalisir munculnya perilaku antisosial dimana pada pola asuh demokratis lebih mengedepankan hubungan yang harmonis dalam mendidik anaknya, sedangkan pada pola asuh otoriter lebih mengedepankan hukuman fisik sehingga membuat anak untuk patuh terhadap aturan yang ada dan jera untuk melakukan perilaku

antisosial.⁹ Perilaku antisosial bisa digambarkan sebagai perilaku yang tidak diinginkan sebagai akibat dari gangguan kepribadian dan merupakan lawan dari perilaku prososial.¹⁰

Sikap dan tindakan antisosial terkadang mengakibatkan kerugian bagi masyarakat luas karena si pelaku pada dasarnya tidak menyukai keteraturan sosial seperti yang diharapkan oleh sebagian besar anggota masyarakat. Perilaku antisosial adalah kepribadian seseorang yang menunjukkan keacuhan, ketidakpedulian, dan/atau permusuhan kepada orang lain, terutama yang berkaitan dengan norma sosial dan budaya. Orang yang antisosial biasanya tidak memedulikan hak dan perasaan orang lain. Istilah antisosial secara formal disebut penyimpangan kepribadian yang antisosial (*antisosial personality disorder*). Orang dengan penyimpangan ini, kebanyakan laki-laki, memiliki pengendalian emosi negatif yang rendah, rasa empatinya sedikit, dan biasanya merasa kosong atau hampa. Bahkan ada sebagian orang atau image dari kelompok ini sendiri sering kali dicap sebagai kelompok “raja tega”, dikarenakan kelompok ini kebanyakan tidak memiliki rasa belas kasihan kepada orang lain. Mereka dengan mudah menyakiti orang lain tanpa sedikitpun merasa bersalah dari yang mereka lakukan.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Herrera, S.Pd selaku guru BK di MTs Negeri 2 Bandar Lampung pada hari Kamis tanggal 19 jam 11.00 WIB dapat diketahui tentang rendahnya perilaku sosial pada diri siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih kurangnya empati siswa terhadap kesulitan orang lain, misalnya ketika melihat salah satu temannya yang jatuh di depan umum, bukannya menolong tetapi menjadi bahan tertawaan bagi mereka, seringkali juga siswa mau menolong temannya

⁹ Rr. Nanik Setyowati, “Perbedaan Perilaku Antisosial Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua Di SMP Negeri 4 Bojonegoro”, *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, Vol. 1 No. 2 (2014), 177-186

¹⁰ Aditya Mariani, “Peningkatan Kadar Timbal Darah Dan Munculnya Perilaku Antisosial Pengrajin Kuningan”, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 11 No. 1, (2015), 146

¹¹ Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 228-230.

hanya ingin mendapatkan pujian atau ingin diterima dalam kelompok tersebut. Siswa kurang dapat berbagi dengan teman yang sedang mengalami kesulitan, misalnya ada teman yang ingin meminjamkan alat tulis, namun tidak diberikan dengan alasan takut hilang atau tidak dikembalikan sehingga mereka terkesan pelit. Selain itu siswa juga kurang mampu untuk dapat bekerjasama dalam kelompok, ditunjukkan oleh sebagian siswa yang belum merasa bertanggung jawab terhadap kelompok belajar dan diskusi, sehingga kurang mampu mengambil peranan dalam kerja kelompok. Siswa yang pandai kurang peduli terhadap teman yang kurang pandai, akibatnya tidak ada usaha saling tolong menolong untuk membantu teman yang membutuhkan pertolongan dalam hal belajar. Bentuk sikap antisosial tersebut akan diminimalisir dengan kegiatan pelaksanaan bimbingan konseling melalui bidang bimbingan sosial.¹²

Pelaksanaan bimbingan sosial adalah pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik untuk mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi dengan budi pekerti yang luhur tanggung jawab kemasyarakatan kenegaraan. bidang ini dapat diperinci menjadi pokok-pokok, yaitu: pemantapan kemampuan untuk berkomunikasi efektif baik lisan maupun tulisan, pemantapan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, pemantapan hubungan yang produktif dan harmonis, pemantapan tentang peraturan kondisi dan tuntutan sekolah serta upaya pelaksanaannya secara dinamis dan bertanggung jawab.¹³

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dipahami pentingnya bimbingan sosial dalam membantu merubah perilaku antisosial siswa di sekolah. Maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: “Bimbingan Sosial

¹² Herrera, “Permasalahan Siswa”, *Wawancara*, Juni 23, 2023

¹³ Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 56

dalam Mengubah Perilaku Antisosial Siswa di MTS 2 Bandar Lampung”

C. Fokus Penelitian dan Sub- Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana “Bimbingan Sosial dalam Mengubah Perilaku Antisosial Siswa di MTS Negeri 2 Bandar Lampung.”

Adapun sub-sub fokus penelitian yakni:

1. Perilaku antisosial Siswa di MTS Negeri 2 Bandar Lampung.
2. Penerapan Bimbingan Sosial terhadap siswa di MTS Negeri 2 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan di atas maka yang menjadi pertanyaan peneliti adalah:

1. Bagaimana bentuk perilaku antisosial yang timbul di MTs Negeri 2 Bandar Lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan sosial dalam mengubah Perilaku Antisosial Siswa di MTsNegeri 2 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perilaku antisosial yang timbul di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.
2. Pelaksanaan bimbingan sosial di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian.

Kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pendidikan bimbingan dan konseling.
 - b. Memperluas pemahaman tentang permasalahan siswa terutama yang berkenaan dengan perilaku antisosial.
2. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai bahan informasi dan masukan kepada MTs Negeri 2 Bandar Lampung untuk melakukan evaluasi pelaksanaan bimbingan konseling sehingga dapat diperbaiki berbagai kelemahan yang ada untuk kemajuan di masa depan.
 - b. Sebagai bahan masukan dan perbandingan pada guru bimbingan konseling guna meningkatkan kinerjanya sehingga pada masa yang akan datang akan dapat meningkatkan kualitas pelayanannya, terutama dalam membina sosial siswa di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.
 - c. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi siswa untuk lebih memahami dan ikut melaksanakan bimbingan sosial dengan guru bimbingan konseling dalam menghadapi berbagai masalah dalam sosialnya.
 - d. Sebagai bahan dasar bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini adalah sebuah deskripsi ringkas tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan dilakukan ini bukan pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian yang sudah ada. Secara umum telah banyak tulisan dan

penelitian yang meneliti tentang Bimbingan sosial untuk mengubah perilaku antisosial, namun tidak ada yang sama persis dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan:

1. Skripsi yang ditulis oleh Octavia Arlina Shahara yang berjudul tentang “Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir di SMP Negeri 5 BangunTapan”. Hasil penelitian tersebut yaitu Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan bimbingan pribadi sosial dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa terisolir di SMP Negeri 5 Banguntapan dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu 1) Persiapan meliputi menentukan personil, alat assessment dan identifikasi siswa juga kategori siswa terisolir 2) Pelaksanaan meliputi menyusun program dan implementasi program penanganan 3) Evaluasi hasil pelaksanaan dan 4) Tindak lanjut hasil pelaksanaan. Metode yang digunakan dalam bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa terisolir di SMP Negeri 5 Banguntapan melalui metode langsung dan tidak langsung. Terdapat faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa terisolir di SMP Negeri 5 Banguntapan. Faktor pendukungnya yaitu adanya dukungan sistem yang baik antara guru BK dan personil lainnya, penerapan metode yang tepat dan kompetensi yang dimiliki oleh guru BK. Sedangkan faktor penghambat dari berjalannya proses bimbingan pribadi sosial ini yaitu kurang karjasamanya dari orang tua atau wali siswa.¹⁴
2. Skripsi yang ditulis oleh Apriani Rahmawati yang berjudul tentang “Pengaruh Intensitas Bermain Game Online dan Mediasi Restriktif Orang Tua terhadap Perilaku Antisosial Remaja”. Hasil penelitian tersebut yaitu Analisis data yang

¹⁴ Octavia Arlina Shahara, “Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir di SMP Negeri 5 BangunTapan” (Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), 2

digunakan adalah regresi linier sederhana dengan spss 20. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel intensitas bermain game online berpengaruh terhadap perilaku antisial remaja dan signifikan (sig.=0,000) dengan persamaan linier sederhana $Y = 6,869 + 0,156X1$. Hasil uji hipotesis kedua membuktikan bahwa mediasi restriktif orang tua berpengaruh terhadap perilaku antisosial remaja dan signifikansi (sig.=0,000) dengan persamaan linier $Y=11,044 \pm 0,434X2$. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kualitatif jadi dalam pengambilan data teknik yang dilakukan berbeda. Kemudian penelitian tersebut lebih membahas mengenai Pengaruh Intensitas Bermain Game Online dan Mediasi Restriktif Orang Tua terhadap Perilaku Antisosial Remaja. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang bimbingan sosial untuk mengubah perilaku antisosial. Selain itu subjek dan tempat penelitian yang akan dilakukan juga berbeda.¹⁵

3. Skripsi yang ditulis oleh Ariska Popi Yanti yang berjudul tentang “Pengaruh Layanan Bimbingan Sosial Terhadap Peningkatan Keterampilan Interpersonal Peserta Didik Kelas XI di SMK NEGERI 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu Terdapat peningkatan yang signifikan setelah diberikan layanan bimbingan Sosial dengan pendekatan bimbingan kelompok dilihat dari mean pretest sebelum diberikan treatment 37,4 dan mean posttest setelah diberikan treatment 80,1 dengan Angka selisih peningkatan adalah 42,7. Hal ini juga dibuktikan dari ketentuan thitung Lebih besar dari ttabel ($-18.042 \geq 2.262$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang Bermakna bahwa kemampuan keterampilan interpersonal peserta didik dapat Ditingkatkan melalui layanan bimbingan sosial dengan pendekatan bimbingan Kolompok untuk meningkatkan

¹⁵ Apriani Rahmawati, “Pengaruh Intensitas Bermain Game Online dan Mediasi Restriktif Orang Tua terhadap Perilaku Antisosial Remaja” (Skripsi, Semarang : Universitas Diponegoro, 2015), 3

keterampilan interpersonal pada peserta didik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengenai bimbingan sosial. Namun untuk perbedaan yaitu subjek masalah yang diteliti yaitu lebih ke komunikasi interpersonal sedangkan yang penelitian yang akan dilakukan mengenai perilaku antisosial. Selain itu subjek dan tempat penelitian berbeda dan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kualitatif.¹⁶

4. Skripsi yang ditulis oleh Dhanicha Fernanda Hascariya yang berjudul tentang “Pengaruh Layanan Bimbingan Sosial Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Ngawen Tahun Pelajaran 2014/2015.” Hasil penelitian tersebut yaitu Dari hasil analisis data diatas dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 16.0, dapat dilihat bahwa t hitung dengan jumlah 81.682 di dibandingkan dengan t table, dengan derajat kebebasan ($dk = n-1 = (30-1=29)$) dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$. Berdasarkan $dk = 29$ dan $\alpha = 5\%$, ternyata harga t table = 2,045. Dengan demikian perbandingan antara t hitung dan t table adalah t hitung lebih besar dari t table ($81.682 > 2,045$), maka hasil signifikan, akibatnya H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya“. Ada pengaruh yang signifikan pemberian layanan bimbingan social terhadap kemampuan bersosialisasi siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Ngawen”. Kesamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu adanya pengaruh layanan bimbingan sosial terhadap kemampuan bersosialisasi siswa. Sedangkan untuk perbedaan dari penelitian tersebut yaitu penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif. Selain itu

¹⁶ Ariska Popi Yanti,” Pengaruh Layanan Bimbingan Sosial Terhadap Peningkatan Keterampilan Interpersonal Peserta Didik Kelas XI di SMK NEGERI 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018” (Skripsi, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017), 2

perbedaannya meliputi subjek penelitian yang berbeda dan teknik dalam mengumpulkan data juga berbeda.¹⁷

H. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencari kebenaran dalam suatu penelitian. Sebagaimana dalam bukunya Sugiono menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan suatu data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam pendidikan.¹⁸

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Dapat dilihat dari tempat pelaksanaannya ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang dimaksud dengan *field research* ialah penelitian yang langsung dilakukan di Lapangan atau pada responden.¹⁹

b. Sifat penelitian dapat dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha semaksimal mungkin menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini pada umumnya dilakukan dengan tujuannya yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat dan akurat berdasarkan fakta yang ada.²⁰

¹⁷ Dhanicha Fernanda Hascariya, “Pengaruh Layanan Bimbingan Sosial Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Ngawen Tahun Pelajaran 2014/2015” (Skripsi, Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015), 3

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 6.

¹⁹ M.Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Gia Indonesia, 2002), 11

²⁰ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2017),

2. Sumber Data

Dalam mengerjakan penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi atau data dengan cara membaca, mengutip dan menyusun berdasarkan dari data data yang di temukan dan di peroleh. Dalam penulisan penelitian ini data yang di gunakan adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya. Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti.²¹

Peneliti mencoba mengobservasi kejadian atau fenomena yang sedang terjadi pada wilayah ataupun sosialnya. Untuk menentukan sumber data primer, peneliti memakai teknik *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sumber data berdasarkan ciri-ciri tertentu. Dimana didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang berkaitan dengan partisipan yang ada.²²

Partisipan adalah orang yang memberikan informasi yang dibutuhkan. Partisipan dipilih dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yang diambil dari populasi yang ada. Populasi adalah wilayah generalisasi atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 orang yang terdiri dari 5 orang guru BK dan 40 orang siswa unggulan kelas XI A. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Dimana, sampel yang diambil dengan berdasarkan pertimbangan subyektif peneliti dan persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sampel yang terdiri dari guru BK dan anak yang

²¹ M. Iqbal Hasal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2002), 82

²² *Ibid.*, 85

mengalami perilaku anti social. Jadi dasar pertimbangannya ditentukan sendiri oleh peneliti. Adapun yang bisa dijadikan sumber data primer beserta ciri-ciri atau kriteria yang relevan dengan topik dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Guru BK yang berjumlah 1 orang yang bernama Herrera, S.Pd dengan kriteria yang mengetahui bimbingan sosial yang dilakukan kepada siswa.
- 2) Anak anti sosial yang berjumlah 4 orang yang bernama Dani, Amel, Rani dan Rio, dengan kriteria yang mengetahui perilaku anti sosial.

Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara kepada informan, hasil observasi lapangan dan data-data mengenai informan berjumlah 5 orang.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder (teori, data dan informasi) adalah buku-buku, dokumen-dokumen, internet, dan media cetak.²³ Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian bersifat publik yang terdiri atas struktur organisasi, dokumen, laporan-laporan, buku-buku, jurnal, dan sumber data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data atau informasi dengan cara tanya jawab sepihak, dikerjakan secara sistematis, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan study

²³ Ismail Suardi Wekke, dkk., *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: CV Adi Karya Mandiri, 2019), 14.

pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil, dalam wawancara ini peneliti mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.²⁴

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian, dengan cara menghimpun data mengenai hal-hal tertentu, melalui catatan-catatan, dokumen yang disusun oleh suatu instansi atau organisasi tertentu.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data dan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian ini terkumpul, langkah peneliti selanjutnya ialah melakukan analisa data. Analisa data ialah secara sistematis catatan hasil *interview*, observasi dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang diteliti.²⁵ Adapun pelaksanaannya adalah dengan memilah milah dan memberikan penafsiran seperlunya terhadap data yang ada. Jadi penelitian skripsi ini memberikan penafsiran terhadap fenomena-fenomena yang ditemui dilapangan sesuai dengan fokus yang telah ditentukan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menyajikan data atau inti pokok. Sehingga memberi gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara, serta

²⁴Ahsanuddin Mudi, *Profesional Sosiologi*, (Jakarta: Mendiata, 2004), 44

²⁵Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Reka Sarasin, 2017), 142

dokumentasi. Reduksi data dalam penelitian ini dengan menyajikan data inti/pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian. Mencakup proses pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang di peroleh dari catatan lapangan. Data yang terkumpul demikian banyak dan kompleks, serta masih tercampur aduk, kemudian direduksi merupakan aktivitas memilih data.

b. Penyajian data

Display data adalah proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, dan tabel. Supaya data yang banyak dan telah di reduksi mudah di pahami, baik peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk pemahamannya adalah bentuk teks naratif (pengungkapan secara tertulis), tujuannya hanya untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian, memudahkan mengambil keputusan.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan awal yang di temukan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan fakta-fakta pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal di dukung dengan fakta-fakta yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang di temukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

5. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan agar membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam

penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi teknik, yang dimaksud dengan triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi.²⁶

I. Sistematis Pembahasan.

Sistematika dalam penulisan skripsi ini penulis menyusun beberapa bab yang akan dibahas untuk memudahkan pembaca memahami isi skripsi yang berjudul Bimbingan Sosial dalam Mengubah Perilaku Antisosial Siswa di MTs 2 Bandar Lampung.

Bab 1 Pendahuluan

Pada bab pertama ini tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Bimbingan Sosial dan Perilaku Antisosial

Pada kedua ini tentang penjabaran teori-teori yang digunakan yang berkaitan dengan Bimbingan Sosial dalam Mengubah Perilaku Antisosial Siswa di MTs 2 Bandar Lampung.

Bab III Bimbingan Sosial dalam Mengubah Perilaku Antisosial Siswa di MTs 2 Bandar Lampung

Pada bab ketiga ini tentang gambaran umum MTs 2 Bandar Lampung, Sejarah Singkat MTs 2 Bandar Lampung, Visi dan Misi, Struktur Kepengurusan, Program Kerja, Sarana dan Prasarana, dan Bimbingan Sosial dalam Mengubah Perilaku Antisosial Siswa di MTs 2 Bandar Lampung.

²⁶Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung; Rosdakarya) , 334

Bab IV Analisis Bimbingan Sosial dalam Mengubah Perilaku Antisosial Siswa di MTs 2 Bandar Lampung

Pada bab keempat berisikan mengenai analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan fakta dan terarah tentang Bimbingan Sosial dalam Mengubah Perilaku Antisosial Siswa di MTs 2 Bandar Lampung.

Bab V Penutup

Pada bab kelima berisikan kesimpulan dari berbagai pembahasan penelitian serta saran rekomendasi yang berdasarkan hasil dari kesimpulan tersebut.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bimbingan Sosial.

1. Pengertian Bimbingan sosial

Menurut Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, layanan dan bimbingan konseling pribadi dan sosial diberikan dalam rangka membantu peserta didik mengembangkan diri dan memecahkan masalah-masalah yang bersifat pribadi dan sosial. Bimbingan pribadi dan sosial diberikan untuk menumbuhkan dan memantapkan kepribadian peserta didik serta mengembangkan segenap kemampuannya secara seimbang dengan memerhatikan karakteristik dan keunikannya di tengah-tengah lingkungan pendidikan dan masyarakatnya yang heterogen.¹

Bimbingan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya. Bimbingan sosial juga bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.

Menurut Djumhur dan Surya, bimbingan sosial merupakan bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.²

Bimbingan sosial-pribadi merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial-pribadi. Adapun yang tergolong dalam masalah-masalah sosial-pribadi adalah masalah hubungan dengan sesama teman,

¹ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 11

² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 125.

dosen serta staff, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal, serta penyelesaian konflik.³

Dalam bidang bimbingan sosial, pelayanan bimbingan dan konseling di SMP, SMA/SMK membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan. Bidang ini dapat dirinci menjadi pokok- pokok berikut:

- a. Pemantapan kemampuan berkomunikasi, baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif.
- b. Pemantapan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif dan produktif.
- c. Pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat luas dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun, serta nilai-nilai agama, adat hukum, ilmu, dan kebiasaan yang berlaku.
- d. Pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis dan produktif dengan teman sebaya, baik di sekolah yang sama, di sekolah yang lain, di luar sekolah, maupun di masyarakat pada umumnya.
- e. Pemantapan pemahaman kondisi dan peraturan sekolah serta upaya pelaksanaannya secara dinamis dan bertanggung jawab.
- f. Orientasi tentang hidup berkeluarga.⁴

³ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), 15-16.

⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 12-13.

2. Tujuan Bimbingan Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial telah dicantumkan dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13:

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa- bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha mengenal” (Q.S Al-Hujurat [49]: 13)

Dari ayat tersebut jelas kita ketahui bahwa Allah menciptakan manusia dari seorang laki-laki (Adam) dan seorang perempuan (Hawa), dan menjadikannya berbangsa-bangsa, bersuku-suku dan berbeda-beda warna kulit bukan untuk mencemoohkan, tetapi untuk saling mengenal dan menolong.⁵

Tujuan utama pelayanan bimbingan sosial adalah agar individu yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya. Bimbingan sosial juga bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu dapat menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.⁶

Dalam konteks manusia sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk ciptaan Allah Swt. Dahlan menyatakan bahwa tujuan bimbingan sosial adalah agar individu mampu mengembangkan diri secara optimal sebagai makhluk sosial dan makhluk ciptaan Allah Swt.⁷

⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Tafsir Departemen Agama RI*, (“tp”: Departemen Agama, 2009), 409

⁶ Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling...*, 15-16.

⁷ *Ibid.*, 125.

- g. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
- h. Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
- i. Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
- j. Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan baik fisik maupun psikis.
- k. Memiliki sifat positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
- l. Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat. Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
- m. Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya.
- n. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
- o. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik baik bersifat internal maupun dengan orang lain.⁸

3. Aspek-aspek Bimbingan Sosial

Selain problem yang menyangkut dirinya sendiri, individu juga dihadapkan pada problem yang terkait dengan orang lain. Dengan perkataan lain, masalah individu ada yang bersifat pribadi dan ada yang bersifat sosial. Kadang-kadang individu mengalami kesulitan atau masalah dalam hubungannya dengan individu lain atau lingkungan sosialnya. Masalah ini dapat timbul karena individu kurang mampu atau gagal berhubungan dengan

⁸ Nurihsan, *Landasan Bimbingan Konseling Dalam...*, 14.

lingkungan sosialnya yang kurang sesuai dengan keadaan dirinya. Problem individu yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya misalnya: kesulitan dalam persahabatan, kesulitan mencari teman, merasa terasing dalam aktivitas kelompok, kesulitan memperoleh penyesuaian dalam kegiatan kelompok, kesulitan mewujudkan hubungan yang harmonis dalam keluarga, dan kesulitan dalam menghadapi situasi sosial yang baru.

Selain problem di atas, aspek-aspek sosial yang memerlukan layanan bimbingan sosial adalah: kemampuan individu melakukan sosialisasi dengan lingkungannya, kemampuan individu melakukan adaptasi, dan kemampuan individu melakukan hubungan sosial dengan lingkungannya baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.⁹ Problem individu yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya misalnya:

- p. Kesulitan dalam persahabatan
- q. Kesulitan mencari teman
- r. Merasa terasing dalam aktivitas kelompok
- s. Kesulitan memperoleh penyesuaian dalam kegiatan kelompok
- t. Kesulitan mewujudkan hubungan yang harmonis dalam keluarga, dan Kesulitan dalam menghadapi situasi sosial yang baru. Selain problem di atas, aspek-aspek sosial yang memperlakukan layanan bimbingan sosial adalah:
 - 1) Kemampuan individu melakukan sosialisasi dengan lingkungannya
 - 2) Kemampuan individu melakukan hubungan sosial, dan
 - 3) Kemampuan individu melakukan hubungan sosial (interaksi sosial) dengan lingkungannya baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

4. Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan Sosial

Ada beberapa macam bentuk layanan bimbingan sosial yang bisa diberikan kepada para siswa disekolah atau di Madrasah. Bentuk-bentuk layanan tersebut:

- a. Layanan informasi yang mencakup informasi tentang keadaan masyarakat dewasa ini; yang mencakup:

⁹ Tohirin, *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT Raja Grifindo Persada, 2013), 124

- 1) Informasi tentang ciri-ciri masyarakat maju atau modern, makna ilmu pengetahuan, pentingnya IPTEK bagi kehidupan manusia dan lain lain,
 - 2) Informasi tentang cara-cara bergaul, Informasi tentang cara-cara berkomunikasi penting diberikan kepada setiap individu. Sebagai makhluk sosial, individu perlu berhubungan dengan orang, Dengan perkataan lain, individu memerlukan orang lain dalam kehidupannya. Untuk dapat berhubungan dengan orang lain secara baik, individu dituntut untuk mampu beradaptasi (menyesuaikan diri) dengan lingkungannya.
- b. Orientasi: layanan orientasi untuk bidang pengembangan hubungan sosial adalah: susunan, lembaga, dan objek-objek pengembangan sosial seperti berbagai susunan hubungan sosial anatar individu dalam keluarga, organisasi atau lembaga tertentu, dalam acara sosial tertentu.¹⁰

Menurut Para Ahli Bimbingan sebagai berikut:

Bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari.¹¹

Bimbingan adalah bagian dari proses pendidik yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.¹²

Bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami dan lingkungannya. Informasi tentang

¹⁰ *Ibid.*, 126

¹¹ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 10

cara-cara berkomunikasi penting diberikan kepada setiap individu. Sebagai makhluk sosial, individu perlu berhubungan dengan orang lain secara baik, individu dituntut untuk mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

Kedua, orientasi. Layanan orientasi untuk bidang pengembangan hubungan sosial adalah: suasana, lembaga, dan objek-objek pengembangan sosial seperti berbagai suasana hubungan sosial antar individu dalam keluarga, organisasi atau lembaga tertentu dalam acara sosial tertentu.

5. Langkah-langkah Bimbingan Sosial

Sebuah layanan tentu mempunyai tahapan atau langkah langkah prosedur yang ditempuh. Oleh karena itu sebelum melakukan sebuah kegiatan layanan bimbingan sosial perlu memperhatikan tahapan-tahapan itu sendiri. Menurut Tohirin, tahapan layanan bimbingan sosial meliputi 5 tahap antara lain:

a. Mengidentifikasi masalah

Pada langkah ini, harus diperhatikan oleh seorang guru atau konselor adalah mengenal gejala-gejala awal dari suatu masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didik. Gejala-gejala awal ini biasanya dapat diketahui dari tingkah laku yang berbeda atau menyimpang dari kebiasaan yang sebelumnya dilakukan oleh peserta didik.

b. Melakukan Diagnosis

Setelah masalah dapat diidentifikasi, pada langkah diagnosis adalah menetapkan masalah tersebut berdasarkan analisis latar belakang yang menjadi penyebab timbulnya masalah pada diri peserta didik. Hal yang penting dari tahapan diagnosis adalah kegiatan pengumpulan data mengenai berbagai hal yang melatarbelakangi atau menyebabkan gejala terjadi.

c. Menetapkan Prognosis

Prognosis adalah merencanakan tindakan pemberian bantuan kepada peserta didik setelah melakukan tahapan diagnosis dari masalah yang terjadi.

d. Pemberian Bantuan

Langkah penting dalam pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik setelah menetapkan adalah merealisasikan

langkah alternative bentuk bantuan berdasarkan masalahnya. Langkah pemberian bantuan agar tindakan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling efektif dalam mencapai keberhasilan.

e. Tindak lanjut

Evaluasi dapat dilakukan ditengah proses bimbingan dan konseling atau setelah proses pemberian bantuan dinyatakan berhasil. Kapanpun evaluasi dilakukan, satu hal yang penting untuk dilakukan adalah tindakan lanjutan agar peserta didik yan diberikan bantuan dapat mencapai keberhasilan.¹³

B. Perilaku Antisosial

1. Pengertian Perilaku Anti Sosial

Istilah sosial (*social* dalam bahasa Inggris) dalam ilmu sosial memiliki arti yang berbeda-beda, misalnya istilah sosial dalam sosialisme dengan istilah Departemen Sosial, jelas keduanya menunjukkan makna yang sangat jauh berbeda. Menurut Soekanto, apabila istilah sosial pada ilmu sosial menunjukkan pada objeknya, yaitu masyarakat, sosialisme adalah suatu ideologi yang berpokok pada prinsip pemilikan umum atas alat-alat produksi dan jasa-jasa dalam bidang ekonomi. Sedangkan istilah sosial pada departemen sosial, menunjukkan pada kegiatan-kegiatan di lapangan sosial. Artinya, kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat dalam bidang kesejahteraan, seperti tuna karya, tuna susila, tuna wisma, orang jompo, anak yatim piatu, dan lain-lain. Selain itu, Soekanto mengemukakan bahwa istilah sosial pun berkenaan dengan perilaku interpersonal, atau yang berkaitan dengan proses-proses sosial. Secara keilmuan, masyarakat yang menjadi objek kajian ilmu-ilmu sosial, dapat dilihat sebagai sesuatu yang terdiri atas beberapa segi. Dilihat dari segi ekonomi, akan bersangkutan paut dengan faktor produksi, distribusi, penggunaan barang-barang serta jasa-jasa. Sedangkan dari segi politik, antara lain berhubungan dengan penggunaan kekuasaan dalam masyarakat. Berbeda dengan psikologi sosial, yang pada

¹³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integritas)*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 65

hakikatnya mempelajari perilaku manusia sebagai individu secara sosial.

Begitu pun tentang pengertian masyarakat (*society*), banyak sarjana terdahulu telah mendefinisikan, apa itu masyarakat. Mac Iver dan Page, mengemukakan dalam *Society: An Introductory Analysis* bahwa:

Society is a system of procedure and habit, of cooperation and authority between various and group of classifying, of observation of my me and also human being freedom. Overall of which always change we name society. Society represent social relation braid. And society always

“Masyarakat ialah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan, dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Keseluruhan yang selalu berubah ini kita namakan masyarakat. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial. Dan masyarakat selalu berubah”.

Kemudian Ralph Linton dalam bukunya yang berjudul *The Study of Man*, mengemukakan:

“Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.

Begitu pun Selo Soemardjan menyatakan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan .

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian masyarakat terdiri atas beberapa unsur.

- a. Manusia yang hidup bersama. Dalam ilmu sosial, tidak ada angka mutlak ataupun pasti untuk menentukan jumlah manusia yang harus dipersyaratkan.

b. Bercampur untuk waktu yang cukup lama. Dalam hal waktu pun tidak ditentukan berapa lama sebagai standar minimal mereka berkumpul. Yang terpenting bahwa dengan berkumpulnya manusia di tempat yang sama itu memberikan kemungkinan lahirnya manusia-manusia baru. Mereka berinteraksi satu sama lain, bercakap-cakap, saling mengerti, dan merasakan kebersamaannya. Sebagai akibatnya, timbul sistem dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antara manusia dalam kelompok tersebut.

c. Mereka menyadari akan kesatuan maupun perbedaan

d. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan lainnya.¹⁴

Menurut Nevid, gangguan perilaku antisosial adalah sebuah gangguan perilaku yang ditandai oleh perilaku antisosial dan tidak bertanggung jawab serta kurangnya penyesalan untuk kesalahan mereka. Sedangkan menurut Cleckley, orang dengan gangguan kepribadian antisosial secara persisten melakukan pelanggaran terhadap hak-hak orang lain dan sering melanggar hukum. Mereka mengabaikan norma dan konvensi sosial, impulsif, serta gagal dalam membina hubungan interpersonal dan pekerjaan. Meski demikian mereka sering menunjukkan kharisma dalam penampilan luar mereka dan paling tidak memiliki intelegensi rata-rata. Perilaku antisosial bisa dilakukan oleh siapa saja tanpa ada batasan usia, namun karena penyimpangan inidikategorikan sebagai penyimpangan ringan dari tatanan sosial yang umum diterima bersama, secara umum perilaku antisosial identik dengan anak-anak muda usia sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku antisosial adalah perilaku yang tidak diinginkan sebagai akibat dari gangguan kepribadian yang ditandai dengan melakukan pelanggaran terhadap norma, konvensi sosial, hukum, impulsif,

¹⁴ *Ibid.*, 25-28.

gagal dalam membina hubungan interpersonal dan pekerjaan, dan kurangnya penyesalan atas kesalahan yang telah diperbuat.¹⁵

2. Karakteristik Perilaku Antisosial

a. Asosial

Seseorang yang asosial juga disebut individualis atau penyendiri, sering merasa mereka tidak punya kaitan dengan masyarakat dan budaya umum, atau justru merasa bahwa masyarakat atau budaya umum yang menghindari mereka. Terkadang, seseorang yang asosial dengan sengaja menolak hubungan sosial karena mereka merasa mereka lebih baik/hebat dari orang lain, baik secara khusus maupun umum, sehingga akhirnya mereka hanya punya sedikit hubungan dengan orang lain. Orang-orang yang asosial dengan perasaan yang superior akan memilih hanya orang-orang yang mereka ingin menjadi teman mereka.

Perilaku asosial merupakan kondisi dimana seseorang kekurangan atau tidak punya rasa sosial atau kesadaran sosial serta tanpa memiliki nilai sosial. Orang dengan perilaku asosial adalah orang yang tidak mengetahui apa yang dituntut oleh kelompok sosial sehingga berperilaku yang tidak memenuhi tuntutan sosial. Oleh karena itu, mereka tidak diterima oleh kelompok dan terpaksa menggunakan sebagian besar waktu mereka seorang diri. Perilaku asosial adalah hasil dari sosialisasi yang tidak sempurna. Ketidaktepatan proses sosialisasi ini disebabkan oleh gagalnya individu atau kelompok untuk mengidentifikasi diri agar pola perilakunya sesuai dengan kaidah atau nilai sosial dimasyarakat. Beberapa contoh perilaku asosial dikalangan remaja dalam level kecil atau tidak melanggar hukum yaitu, sifat yang temperamental, mudah tersinggung, suka menyendiri, senang mengolok-olok atau mengejek, tidak peduli dengan keadaan sekitar, dan bersikap dominan dalam sebuah kelompok.

Perilaku asosial juga dapat diartikan sebagai gangguan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial yang disebabkan

¹⁵ Agung, "Perilaku Sosial Pengguna Minuman Keras Di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda", *Jurnal Sosiologi*, Vol. 3 No. 1, (2012), 7

oleh lemahnya kontrol diri dan mereka lebih suka menarik diri dan menghindar secara sukarela terhadap lingkungan sosial, yang mana merupakan kasus paling banyak terjadi pada anak-anak dan remaja.

b. Introvert

Introvert adalah ketertutupan, biasanya karena pilihan. Seseorang yang *introvert* lebih suka kegiatan yang menyendiri seperti membaca, kesenian, dan menulis. Mereka tidak menemukan kebahagiaan dalam interaksi kelompok, sehingga mereka lebih memilih bergabung dengan kelompok yang kecil, atau bahkan tidak bergabung dengan kelompok apa pun, besar atau kecil. Kegiatan kelompok terkadang dapat begitu memprovokasi para *introvert* sehingga mereka akhirnya malah berpikir mengenai diri mereka sendiri, introspeksi dan diam, di tengah percakapan yang seru.¹⁶

Orang yang *introvert* biasanya pendiam, sensitif, gampang terprovokasi, dan memiliki sedikit teman daripada kerumunan orang. Mereka biasanya tidak suka berbicara di telepon. Kemampuan bersosialisasi mereka tidak sebagus orang-orang *ekstrovert* karena para *introvert* membutuhkan lebih banyak energi untuk bersosialisasi.

Introvert adalah pribadi yang bersifat menyendiri dan biasanya lebih pendiam dan tertutup, sedikit bicara dan lebih suka menjadi pendengar yang baik dalam suatu kelompok atau lebih suka menyendiri di rumah daripada harus berkumpul dengan orang lain, atau berjam-jam duduk di depan komputer. Tapi tidak semua *introvert* bersikap seperti itu, tidak sedikit orang *introvert* yang suka berkelompok dan membicarakan sesuatu dengan temannya walaupun kebanyakan hanya suka membicarakan atau melakukan hal-hal yang dianggapnya bermanfaat atas berbagai alasan.

Selain telaahan yang tersebut di atas, kepribadian *antisosial* setidaknya menunjukkan lima ciri kepribadian, yaitu:

¹⁶ H. S. Hamid Hasan, *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 25-28.

- 1) Ketidakmampuan belajar atau mengambil manfaat dari pengalaman.
- 2) Emosi bersifat superficial, tidak alami.
- 3) *Irresponsibility*/ tidak bertanggung jawab.
- 4) Tidak memiliki hati nurani.
- 5) *Impulsiveness*.

Pada dasarnya, seseorang yang mempunyai kepribadian antisosial tidak mampu untuk bersikap hangat dan membina relasi interpersonal yang baik. Mereka tidak mampu membina persahabatan atas dasar rasa percaya dan afeksi. Pada saat pendapat atau sikap orang yang antisosial tidak diterima mereka dapat menjadi berbahaya dan mungkin akan melakukan kekerasan. Karena mereka tidak memiliki nurani, mereka mampu berperilaku ekstrim seperti agresif, brutal atau tingkah laku lain yang menyakiti.

Banyak mereka yang tidak peduli dengan orang lain disebut antisosial. Mayoritas kriminal dan delikuen bertindak impulsif atau berusaha untuk mencapai keuntungan secara finansial, status personal dengan cara yang tidak wajar. Orang yang sadar dengan kesalahan yang mereka lakukan biasanya mengalami rasa cemas, atau rasa bersalah. Adapun orang antisosial tidak merasa bersalah dan cemas kalaun ada hanya verbalisasi saja. Dalam banyak orang antisosial melakukan kesalahan karena ia memperoleh reward dari perbuatannya. Pengulangan dari *reward* dan *reinforcement* dalam jangka waktu panjang membentuk perilaku delikuen dan kriminal.¹⁷

3. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Antisosial

Faktor-faktor yang mendorong terbentuknya perilaku antisosial, antara lain:

- a. Adanya gangguan mental.
- b. Faktor keturunan.
- c. Stres dan sosiokultural.

¹⁷ *Ibid.*, 230-232.

- d. Faktor lingkungan.
- e. Kegagalan belajar mengenai moral dan etika dalam kehidupan awal mereka.

Pada awalnya para ahli tidak menggolongkan perilaku antisosial sebagai bentuk dari gangguan mental, hal ini karena mereka tidak melihat adanya gejala-gejala yang mengarah ke hal tersebut. Satu hal yang bersifat paradoksal dalam psikopatologi adalah bahwa beberapa orang yang mengalami ini secara intelektual adalah normal, namun di segi lain memiliki kepribadian yang abnormal. Jangka waktu dan kondisi paradoks ini sulit dijelaskan. Hal tersebut diterima tanpa adanya pertanyaan selain cukup dipahami bahwa adanya disintegrasi dari penyebab dan intelektual yang menghasilkan gangguan mental.¹⁸

Banyak mereka yang antisosial tidak menunjukkan gejala umum gangguan mental seperti disorientasi, gangguan berpikir, persepsi dan bentuk lain dari perilaku patologis. Philippe Pinel pada akhir abad ke-18 menggambarkan bahwa orang-orang yang destruktif dan agresif tidak memiliki gejala umum seperti orang yang terganggu mentalnya. Pada awal abad ke-19, orang-orang antisosial digambarkan sebagai orang yang tidak bermoral. Mereka disebut moral imbesil. Secara bertahap kondisi ini digambarkan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Pada akhir abad ke-19, istilah psikopat mulai digunakan untuk mereka yang berperilaku antisosial. Pada saat panduan diagnostik dari *American Psychiatric Association* dipublikasikan pada awal tahun 1950-an psikopat dan sosiopat diperkenalkan sebagai komponen stres dan sosiokultural dari perilaku dan mengurangi peran teori konstitusional yang pada awalnya mendominasi penelaahan tentang masalah ini. Saat edisi kedua dari panduan ini diterbitkan tahun 1968 istilah mulai ditinggalkan dan muncullah istilah antisosial *personality*.

Secara virtual sulit untuk memperkirakan kasus antisosial *personality* di dalam masyarakat. Hanya sedikit dari mereka yang

¹⁸ *Ibid.*, 226-227

dirawat di pusat rehabilitasi mental. Dalam kenyataannya banyak rumah sakit yang secara terang-terangan menolak mereka dengan alasan bahwa institusi tersebut tidak diperuntukkan bagi mereka. Sejumlah besar pria dan wanita dengan kepribadian antisosial menemukan cara sendiri untuk mengatasi permasalahannya, namun di sisi lain sangat sedikit upaya untuk menangani mereka yang berperilaku kriminal. Sejumlah orang antisosial lainnya tetap tinggal di lingkungannya sehingga dapat memengaruhi keluarga maupun teman-temannya.

Kepribadian antisosial adalah salah satu dari sedikit kelompok diagnostik yang dapat dipahami dalam psikologi abnormal. Ada beberapa kesepakatan yang terjadi di antara para ahli dalam melihat kasus anti sosial. Beberapa ahli menyebutkan mereka yang tergolong kelompok ini adalah alkoholik, pemakai narkoba, seks menyimpang, beberapa ahli lain tidak sepakat dengan hal ini. Namun saat mereka dirawat mereka tidak dapat dibedakan dengan mereka yang antisosial, inilah letak kesulitannya. Untuk itu masih terus diupayakan untuk mencari pijakan fisiologis untuk menjelaskan masalah ini¹⁹



¹⁹ *Ibid.*, 233-234.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya:

1. Bentuk perilaku anti sosial yang terlihat yaitu dan lebih suka menyendiri dari pada berkelompok. Siswa lebih senang dengan aktivitasnya sendiri sehingga tidak peduli kepada oranglain, biasanya lebih pendiam dan tertutup, sedikit bicara dan lebih suka menjadi pendengar yang baik dalam suatu kelompok atau lebih suka menyendiri daripada harus berkumpul dengan orang lain. Layanan bimbingan sosial di MTs 2 Bandar Lampung sudah terlaksanakan dengan baik. Guru BK sebagai salah satu orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan belajar maupun sosial siswa telah menjalankan tugasnya yaitu dengan menggunakan fungsi pengentasan melalui layanan bimbingan sosialnya yakni perilaku antisosial. Bukan hanya pengentasan, fungsi BK seperti pemahaman dan pencegahan juga sudah diaplikasikan dalam pelaksanaan bimbingan sosial yaitu memberikan layanan informasi yang terkait pentingnya hidup bersosial.
2. Bimbingan sosial sangat berperan penting dalam mengubah perilaku antisosial siswa. Terlihat jelas tingkat keberhasilan dari pelaksanaan bimbingan sosial. Siswa di sekolah bukan hanya dituntut untuk giat belajar dan pintar secara akademik saja, tetapi juga pengembangan sikap sosial terhadap orang lain ini penting karena akan melatih dirinya berhubungan dengan masyarakat.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah untuk membantu memfasilitasi kegiatan bimbingan sosial baik dengan fasilitas pendukung yang membantu kelancaran kegiatan bimbingan kelompok serta ikut berpartisipasi aktif guna suksesnya kegiatan bimbingan sosial.

2. Guru BK hendak meningkatkan dan mempertahankan kegiatan bimbingan sosial agar siswa dapat berinteraksi baik dengan lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.
3. Masyarakat untuk menanamkan sejak dini bagaimana cara bersosialisasi dengan baik agar terbiasa bersosialisasi baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling*, Binjai: Difa Grafika, 2009.
- Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Ahsanuddin Mudi, *Profesional Sosiologi*, Jakarta: Mendiadama, 2004.
- Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai LatarKehidupan*, Bandung: Refika Aditama, 2006
- Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta:Prenada Media, 2011.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Tafsir* Departemen Agama RI, ("tp",Departemen Agama, 2009
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 2008.
- Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Alfabeta, 2003
- Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Fenty Hikmawati, *Bimbingan Konseling*.Jakarta: Rajawati Pers, 2012.
- Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Imam Suprayogo, Tabroni, *Metodelogi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

- Husaini Ustman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- H. S. Hamid Hasan, *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.
- M. Iqbal Hasal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2002.
- Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005.
- Peter Salim, *Kamus Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 2 ed Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi* Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1991.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Jakarta: Rineka Cipta*, 2011.

Wardati & Mohammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.

Jurnal

Aditya Marianti, *Peningkatan Kadar Timbal Darah Dan Munculnya Perilaku Antisosial Pengrajin Kuningan*, Jurnal Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Semarang, Volume 11 Nomor 1 (2015).

Agung, *Perilaku Sosial Pengguna Minuman Keras Di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda*, *Jurnal Sosiologi*, Volume 3 Nomor 1, (2015).

Erlina Permata Sari, *Pengembangan Model Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Sikap Prososial*, Jurnal Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Semarang, Volume 2 Nomor 2 (2013).

Rr. Nanik Setyowati, *Perbedaan Perilaku Antisosial Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua Di SMP Negeri 4 Bojonegoro*, Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Surabaya, Volume 1 Nomor 2 (2014).

Skripsi

Octavia Arlina Shahara, (Skripsi fakultas dakwah dan komunikasi 2013 UIN Sunan Kalijaga)

Apriani Rahmawati, (Skripsi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik tahun 2015 Universitas Diponegoro)

Ariska Popi Yanti, (Skripsi, fakultas tarbiyah dan keguruan tahun 2017 UIN Raden intan Lampung)

Dhanicha Fernanda Hascariya, (Skripsi, fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tahun 2015 Universitas Nusantara PGRI Kediri)

Rafika Yanti, (Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tahun 2018 UIN Sumatera Utara Medan)

Wawancara

Amel, “perilaku setelah dilakukan bimbingan sosial”, *Wawancara*, Mei 23, 2023

Dani, “Dampak Setelah Dilakukan Bimbingan Sosial”, *Wawancara*, Mei 23, 2023

Desy, “Dampak Setelah Dilakukan Bimbingan Sosial”, *Wawancara*, Mei 22, 2023

Herrera”Cara mengatasi permasalahan siswa”, *Wawancara*, Mei 22, 2023

Rani “perilaku setelah dilakukan bimbingan sosial”, *Wawancara*, Mei 23, 2023

Rio, “perilaku setelah dilakukan bimbingan sosial”, *Wawancara*, Mei 23, 2023

